

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermanfaat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab (UU RI No. 20 Tahun 2003).

Berdasarkan fungsi pendidikan nasional di atas, maka peran guru menjadi kunci keberhasilan dalam misi pendidikan dan pembelajaran di sekolah, selain bertanggung jawab untuk mengatur, mengarahkan, dan menciptakan suasana kondusif yang mendorong siswa untuk melaksanakan kegiatan di kelas. Orang tua juga mempunyai harapan, dengan memasukkkan putra-putri mereka ke sekolah agar putra-putri mereka kelak menjadi anak-anak yang pandai dengan memilikiprestasi yang menonjol disemua mata pelajaran, utamanya mata pelajaran akademik. Guru dan sekolah juga mempunyai harapan agar para siswa memiliki prestasi yang menonjol disemua mata pelajaran.

Beberapa hal yang dapat dilakukan guru agar pembelajaran menjadi lebih bermakna bagi peserta didik, antara lain: memiliki metode strategi dan model pembelajaran yang sesuai sehingga dapat menemukan yang sesuai bagi dirinya.

Apabila guru telah menemukan model strategi, metode yang tepat dan sesuai bagi dirinya dan anak didik maka suasana pembelajaran menjadi lebih kreatif, dinamis, tidak monoton dan menyenangkan, sehingga dapat memberikan rasa puas bagi anak didik. Dampak selanjutnya pemahaman terhadap konsep-konsep IPA yang dipelajari anak didik menjadi lebih bermakna, lebih kuat dan berdaya guna, sehingga hasil belajar anak didik menjadi lebih baik.

Hal tersebut juga sesuai dengan salah satu tujuan mata pelajaran IPA di Sekolah Dasar, Kurikulum Tingkat Satuan Pelajaran (KTSP) yaitu agar peserta memiliki kemampuan mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep IPA yang bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Pengembangan sikap dan nilai-nilai ilmiah serta lebih memperhatikan tahap perkembangan siswa. Pembelajaran IPA yang dikehendaki oleh kurikulum ini sesuai dengan hakekat IPA, yaitu sebagai produk ilmiah, proses ilmiah, serta sebagai sikap ilmiah.

Berdasarkan tujuan pendidikan nasional dan tujuan mata pelajaran IPA seorang pendidik harus kreatif dan inovatif untuk menyajikan proses pembelajaran dikelasnya agar proses pembelajaran yang dikelolanya berjalan luwes, efektif dan efisien. Karena pendidikan atau sekolah mempunyai harapan agar peserta didik memperoleh nilai yang memuaskan sesuai dengan KKM yaitu 6,00, dan juga memiliki prestasi yang menonjol pada semua mata pelajaran.

Namun kenyataannya menunjukkan bahwa pada umumnya, guru mengajar masih secara tradisional. Pengajaran IPA masih bersifat verbal dan pasif. Alat

peraga IPA yang digunakan, pembelajaran berpusat pada guru, siswa hanya sebagai penerima pelajaran yang pasif. Sebagai contoh hasil pembelajaran IPA di Kelas IV SD Negeri Nyomplong Kecamatan Tanggeung Kabupaten Cianjur tentang konsep gaya masih rendah. Hal ini dibuktikan dengan temuan pra penelitian yang dilakukan oleh peneliti pada bulan Desember 2010 di kelas IV SD Negeri Nyomplong Kecamatan Tanggeung Kabupaten Cianjur. Peneliti melakukan observasi, wawancara dan tes langsung kepada siswa di kelas tersebut. Dari observasi yang dilakukan dalam situasi belajar mengajar, peneliti memperoleh data sebagai berikut: (1) guru dalam mengajarkan konsep gaya kepada siswa kurang melibatkan siswa secara aktif dalam interaksi belajar mengajar sehingga siswa kurang termotivasi dalam belajar, (2) guru kurang membimbing siswa dalam mengkonstruksi pemikirannya untuk memahami konsep gaya melalui kegiatan mengamati dan menemukan, (3) guru kurang memberikan kesempatan kepada siswa untuk memanipulasi alat peraga dalam memahami konsep gaya

Selain dari observasi dan wawancara yang dilakukan, peneliti memberikan soal kepada siswa kelas IV untuk mengetahui pemahaman siswa mengenai konsep gaya. Tampak bahwa siswa kurang memahami konsep gaya. Hal ini terlihat dari ketidakmampuan siswa menyelesaikan soal yang diberikan.

Kenyataan inilah yang mendorong penulis untuk melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan judul “Penerapan Metode Demonstrasi untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV SD Pada Pembelajaran Konsep Gaya.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian, maka secara umum rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana metode demonstrasi dapat meningkatkan hasil belajar siswa di kelas IV SDN Nyomplong pada pembelajaran konsep gaya?” Rumusan masalah umum tersebut dapat dijabarkan secara khusus sebagai berikut :

1. Bagaimana peningkatan proses belajar siswa dalam pembelajaran konsep gaya melalui metode demonstrasi di kelas IV SD Negeri Nyomplong?
2. Bagaimana peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran konsep gaya melalui metode demonstrasi di kelas IV SD Negeri Nyomplong?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan umum dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan metode demonstrasi dalam meningkatkan hasil belajar siswa terhadap konsep gaya di kelas IV SD Negeri Nyomplong. Tujuan khusus dari penelitian ini adalah:

- a. Mengungkap peningkatan proses belajar siswa pada pembelajaran konsep gaya dengan menggunakan metode demonstrasi siswa di kelas IV SD Negeri Nyomplong.
- b. Mengungkap peningkatan hasil belajar siswa pada pembelajaran konsep gaya siswa di kelas IV SD Negeri Nyomplong melalui penggunaan metode demonstrasi.

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Secara teori hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan berharga dalam upaya mengembangkan konsep pembelajaran atau strategi belajar mengajar dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam.

b. Manfaat Praktis

- 1) Bagi siswa kelas IV di Sekolah Dasar Negeri Nyomplong Kecamatan Tanggeung Kabupaten Cianjur diharapkan terdorong untuk meningkatkan hasil belajar dalam Ilmu Pengetahuan Alam khususnya pada pembelajaran konsep gaya melalui penerapan metode demonstrasi.
- 2) Bagi guru diharapkan dapat memperbaiki proses pembelajaran dalam upaya meningkatkan pemahaman belajar siswa dan kualitas pembelajaran yang dikelolanya, dan dapat meningkatkan keprofesionalan guru dalam membimbing siswa belajar secara benar.
- 3) Bagi sekolah, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi informasi berharga bagi kepala sekolah, untuk mengambil kebijakan yang tepat dalam kegiatan pengajaran dengan memanfaatkan model pembelajaran, guna menciptakan kondisi pembelajaran yang kondusif, efektif dan efisien bagi para guru di Sekolah Dasar.

D. Definisi Operasional

1. Metode demonstrasi merupakan format interaksi belajar mengajar yang sengaja mempertunjukkan atau memperagakan tindakan, proses atau

prosedur yang dilakukan oleh guru atau orang lain kepada seluruh siswa siswa atau sebagian siswa (Winarno, 1980: 87).

2. Hasil belajar adalah suatu akibat dari proses belajar dengan menggunakan alat pengukuran yaitu berupa tes yang disusun secara terencana, baik tes tertulis, tes lisan maupun tes perbuatan (Sudjana, 1989: 20), yang dimaksud dengan hasil belajar pada penelitian ini adalah nilai pretes dan post test tentang konsep gaya.

E. Hipotesis Tindakan

Hasil belajar akan maksimal jika guru menerapkan berbagai metode pembelajaran, salah satu metode pembelajaran yang dipergunakan adalah metode demonstrasi. Berdasarkan latar belakang tersebut “jika pembelajaran IPA konsep gaya menggunakan metode demonstrasi maka proses belajar dan hasil belajar siswa akan meningkat.